

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Peran pelabuhan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi terus berkembang dalam dekade terakhir, oleh karenanya dapat dirumuskan empat faktor kunci yang harus menjadi perhatian utama dalam setiap usaha pengembangan bisnis pelabuhan sesuai hasil *Analysis Report* Lembaga Management Universitas Indonesia dengan PT Danareksa. Pertama, kontainerisasi, di mana meningkatnya kontainerisasi membawa trend semakin besarnya ukuran/dimensi kapal pengangkut kontainer. Kedua, infrastruktur yang memadai, di mana desakan pengembangan infrastruktur datang sebagai akibat semakin besarnya ukuran kapal. Ketiga, peningkatan keamanan pelabuhan, yang sejak September 2011 telah menjadi isu prioritas dalam perdagangan internasional. Keempat, perkembangan teknologi, otomatisasi operasional terminal pelabuhan sudah menjadi prasyarat untuk bersaing.

Kecenderungan di atas tentu akan berpengaruh pada pengelolaan pelabuhan di Indonesia. Industri pelabuhan di Indonesia sesungguhnya sangat diuntungkan oleh lokasi strategis Indonesia diantara dua benua dan dua samudera sehingga hampir semua jalur pengiriman dunia melewati teritorial kelautan Indonesia. Peluang dalam industri pelabuhan juga terbuka lebar karena Indonesia berada di wilayah ASEAN yang memiliki market kompetitif untuk *export import*, di mana 70% kargo melewati Asia sehingga terbuka kesempatan untuk menjadi pelabuhan hub.

Namun demikian, industri pelabuhan di Indonesia masih memiliki kelemahan-kelemahan yang perlu untuk dibenahi. Produktivitas pelabuhan masih rendah terlihat dari rata-rata waktu tunggu kapal sandar di Indonesia 6 jam per kapal dibandingkan dengan Singapura yang hanya 1 jam per kapal. Pendanaan juga masih lemah sehingga menghambat inisiatif pengembangan pelabuhan di Indonesia. Selain itu biaya logistik yang cukup tinggi di Indonesia menjadi ancaman bagi industri pelabuhan karena pemain *export import* akan berpikir dua kali untuk melakukan bisnis di Indonesia. Kondisi ini menuntut BUMN dalam industri pelabuhan perlu mempersiapkan diri dengan baik agar tidak ketinggalan perkembangan pengelolaan pelabuhan tingkat dunia.

Menurut Undang-undang No. 19 tahun 2003 tentang BUMN, yang dimaksud dengan BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Sesuai dengan Undang-undang tersebut, BUMN memiliki 5 peran (Muchayat:2010). Pertama, sebagai pilar pertumbuhan ekonomi nasional. Kedua, berorientasi menghasilkan laba, mencari keuntungan untuk negara. Ketiga, menjalankan fungsi pelayanan publik (*public service obligation* – PSO). Keempat, perintis usaha baru. Kelima, pendorong usaha kecil menengah dan koperasi.

Semangat untuk menumbuhkan budaya korporasi dan profesionalisme BUMN dilatarbelakangi oleh perkembangan ekonomi dunia yang berlangsung sangat dinamis, terutama berkaitan dengan liberalisasi dan globalisasi perdagangan yang telah disepakati oleh dunia internasional seperti kesepakatan mengenai *World Trade Organization* (WTO), *ASEAN Free Trade Area* (AFTA),

*ASEAN Framework Agreement on Service*, dan kerjasama ekonomi regional Asia Pacific (*Asia Pacific Economic Cooperation/APEC*).

Kemajuan BUMN akan tercapai jika kultur korporasi ditegakkan (Ali dan Lino : 2013). Oleh karenanya pembenahan harus dilakukan terhadap pengurusan dan pengawasan BUMN yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). BUMN harus beroperasi dengan efisien dan produktif agar bisa menghasilkan keuntungan dan laba untuk negara, karena BUMN dianggap sebagai entitas bisnis sama halnya dengan korporasi swasta yang gerak langkahnya mengikuti dinamika mekanisme pasar.

Sebagai upaya untuk mengawasi gerak langkah dan sebagai salah satu cara untuk mengontrol pengelolaan BUMN ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing, maka Kementerian BUMN menetapkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP.100/MBU/2002 tentang Penilaian Kesehatan Perusahaan. Perusahaan BUMN dan anak perusahaan diwajibkan untuk mengukur tingkat kesehatannya sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam Kepmen tersebut.

Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN digolongkan menjadi : “SEHAT”, “KURANG SEHAT” dan “TIDAK SEHAT”, di mana penggolongannya ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian aspek Keuangan, Operasional dan Administrasi. BUMN sektor usaha pelabuhan dikelompokkan ke dalam BUMN Infrastruktur dengan bobot untuk penilaian aspek Keuangan sebesar 50%, aspek Operasional sebesar 35% dan aspek Administrasi sebesar 15%.

Saat ini perkembangan persepsi dan arah pengelolaan BUMN telah bergerak ke arah yang lebih baik. Majalah Swa edisi ke-27 yang terbit tanggal 18

Desember 2014 merilis Indonesia *Most Trusted Companies* 2014, di mana delapan dari sebelas perusahaan merupakan BUMN Persero dan satu perusahaan merupakan anak perusahaan BUMN. Sedangkan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) termasuk dalam kategori perusahaan dengan predikat terpercaya (*trusted company*). Sebagai entitas bisnis, selain patuh pada regulasi dan taat etika bisnis tetapi juga harus mampu mencetak laba untuk kelanjutan usahanya.

Kelanjutan usaha perusahaan dapat terwujud apabila perusahaan tersebut mampu untuk terus tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan perusahaan seringkali dinyatakan dalam pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan aset, sehingga akan membawa konsekuensi terhadap keputusan keuangan di bidang investasi dan pendanaan. Kebutuhan pendanaan eksternal dan pertumbuhan saling berhubungan erat, di mana semakin tinggi tingkat penjualan atau aset maka akan semakin tinggi pula tingkat penggunaan dana eksternal (Ross, Westerfield, Jaffe : 2010).

Tingkat pertumbuhan dapat ditentukan dengan mendasarkan pada kemampuan keuangan perusahaan. Tingkat pertumbuhan yang ditentukan dengan hanya melihat kemampuan keuangan dapat dibedakan menjadi dua (Devie ; 2003). Pertama, tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri (*internal growth rate*) dan, kedua adalah tingkat pertumbuhan berkesinambungan (*sustainable growth rate*). *Internal growth rate* merupakan tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa membutuhkan dana eksternal. Sedangkan *Sustainable growth rate* merupakan tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa melakukan pembiayaan modal tetapi dengan memelihara perbandingan antara hutang dengan modal (*debt to equity ratio*).

Perhitungan terhadap *Internal Growth Rate* maupun *Sustainable Growth Rate* penting untuk dilakukan agar perusahaan lebih berhati-hati dalam setiap pengambilan keputusan bisnisnya, karena secara awal dapat mengetahui potensi yang akan membawa perusahaan pada kesulitan keuangan (*financial distress*).

Dalam rancangan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) tahun 2014 – 2018 telah ditetapkan target peningkatan asset PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) dari Rp. 10,3 triliun menjadi Rp. 31,2 triliun pada tahun 2018 dengan peningkatan laba dari Rp. 1,2 Triliun menjadi Rp. 5,1 Triliun pada tahun 2018, di mana tentunya perusahaan membutuhkan tambahan sumber dana eksternal untuk membiayainya. Belanja modal direncanakan akan dibiayai dengan dana internal sebesar 30% sedangkan sisanya 70% menggunakan dan eksternal yang salah satunya melalui penerbitan obligasi.

Manajemen dituntut untuk memahami kinerja keuangan perusahaan dan melakukan analisis yang dapat digunakan untuk membuat kebijakan-kebijakan strategis yang berguna bagi pengembangan bisnis perusahaan dan pencapaian tujuan perusahaan serta menghindarkan perusahaan pada risiko finansial. Analisis bisnis membantu manajemen untuk membuat keputusan-keputusan bisnis yang rasional dengan mengevaluasi informasi yang tersedia tentang situasi keuangan perusahaan, manajemen, rencana dan strategi, serta lingkungan bisnisnya (Subramanyam dan Wild : 2010).

Laporan keuangan menyediakan begitu banyak informasi penting untuk menilai kinerja perusahaan, dan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Analisa laporan keuangan

merupakan bagian dari analisis bisnis karena bagian terpenting dari analisa laporan keuangan tersebut adalah menganalisis lingkungan dan strategi bisnis perusahaan.

Rasio keuangan akan melengkapi hasil capaian kinerja perusahaan dengan evaluasi yang lebih komprehensif sehingga dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan manajemen dan perencanaan strategis perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio keuangan yang dikenal dan paling banyak digunakan untuk melihat kinerja keuangan Pelindo III yaitu rasio likuiditas yang terdiri dari rasio kas, rasio lancar, rasio cepat, rasio leverage yang terdiri dari rasio utang, *time interest earned ratio*, *cash coverage ratio*, *long term to equity ratio*, rasio aktivitas yang terdiri dari *collection period*, *fixed asset turnover*, *total asset turnover*, dan rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Investment (ROI)*, *net profit margin*, serta rasio pertumbuhan yaitu pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan laba setelah pajak, pertumbuhan aset, pertumbuhan liabilitas dan ekuitas.

Peneliti memilih obyek penelitian di PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) karena peran strategisnya dalam implementasi konsep tol laut dan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas dan layanan di Lingkungan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) mengharuskan manajemen mengambil keputusan penggunaan dana eksternal untuk pembiayaan dan belanja modal perusahaan. PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) juga mencanangkan secara korporasi untuk mencapai tahapan *Emerging Industry Leader* di bidangnya. Untuk mencapai tahapan ini, PT Pelindo III (Persero) harus didukung penuh oleh kekuatan performa keuangan, *earning* dan *cashflow* yang meningkat, opini

Auditor Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), dan rating keuangan minimal AA+ (skala nasional) dan A (skala internasional).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan Pelindo III yang dinilai berdasarkan kriteria Kepmen BUMN Nomor : KEP.100/MBU/2002 (K100) dan analisis rasio keuangan sebelum dan sesudah penggunaan dana eksternal untuk pembiayaan perusahaan ?
2. Bagaimana posisi kinerja keuangan Pelindo III dibandingkan dengan Pelindo II setelah penggunaan dana eksternal untuk pembiayaan perusahaan ?
3. Bagaimana tingkat pertumbuhan berkelanjutan maupun tingkat pertumbuhan internal Pelindo III dibandingkan Pelindo II setelah penggunaan dana eksternal ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan kinerja keuangan Pelindo III dan posisi Pelindo III dibandingkan dengan Pelindo II setelah penggunaan dana eksternal.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Memberikan masukan bagi manajemen Pelindo III untuk pengambilan keputusan bisnis yang rasional dan perencanaan bisnis ke depan sehubungan dengan penggunaan dana eksternal oleh perusahaan untuk pembiayaan dan belanja modal sejak tahun 2012, dan bagaimana keputusan pembiayaan selanjutnya dilakukan agar Pelindo III tetap tumbuh dan berkembang.
2. Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu Manajemen Keuangan, terutama yang terkait dengan penggunaan analisis bisnis dan analisa Laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis yang rasional.

### **1.5. Sistematika Penulisan Tesis**

Tesis ini terdiri dari beberapa bab yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini disajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini disajikan penelitian terdahulu dan penjelasan sejumlah teori dan konsep yang mendasari pembahasan. Teori dan konsep tersebut adalah konsep penilaian kinerja keuangan, penggunaan dana eksternal, evaluasi dan analisa laporan kinerja keuangan, analisa rasio serta rasio komparatif dan *benchmarking*.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini disajikan beberapa hal yang berhubungan dengan desain penelitian seperti : alasan pemilihan metode penelitian, jenis penelitian, *question research*, subyek, obyek dan variabel penelitian, kerangka teoritis, data, alat pengumpulan data, analisis data dan keterbatasan penelitian.

### BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Pada bab ini disajikan gambaran umum dari PT Pelabuhan Indonesia III termasuk keputusan penggunaan dana eksternal dan pencapaian kinerja keuangan perusahaan.

### BAB V HASIL PENELITIAN DAN INTERPRESTASI

Pada bab ini disajikan deskripsi hasil penelitian, analisis dan pembahasan, yaitu meliputi : hasil kompilasi data-data laporan keuangan perusahaan tahun 2009 s.d 2013 Pelindo III, laporan keuangan Pelindo II / IPC tahun 2012 dan 2013, perhitungan rasio keuangan, perhitungan skor kesehatan perusahaan menggunakan menggunakan pengukuran kesehatan perusahaan versi Kementerian BUMN, perbandingan terhadap kinerja keuangan sebelum penggunaan dana eksternal dan perbandingan dengan kinerja keuangan Pelindo II.

## BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dikemukakan simpulan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian. Selain itu juga diajukan beberapa saran bagi peningkatan kinerja keuangan melalui penggunaan dana eksternal di PT Pelabuhan Indonesia III (Persero).

